

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum memiliki peranan penting dalam segala aktivitas masyarakat, dan untuk menuju keberlanjutan angkutan umum memerlukan penanganan serius. Angkutan umum atau transportasi publik merupakan elemen penting dalam mobilitas masyarakat dan perekonomian karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, serta mobilitas masyarakat dalam kegiatan sehari – hari antar kota dan provinsi. Mobilitas masyarakat dalam kegiatan sewaktu waktu antar kota atau antar provinsi masih banyak yang memerlukan angkutan umum. Aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah peranan angkutan umum sebagai pengendali volume lalu lintas, penghemat energi, dan pengembangan wilayah (Warpani, 2002: 39)

Kota-kota besar di Indonesia yang mempunyai arus lalu lintas dan mobilitas masyarakat yang tinggi terutama pada saat pagi hari yang merupakan mulainya suatu aktivitas dan sore hari di saat mengakhiri aktivitasnya menyebabkan kendaraan-kendaraan tersendat, ini mempengaruhi perjalanan menuju tujuan. Kemacetan adalah turunya tingkat kelancaran arus lalu lintas pada jalan yang ada, dan sangat mempengaruhi para pelaku perjalanan, baik yang menggunakan angkutan umum maupun angkutan pribadi, hal ini berdampak pada ketidaknyamanan serta menambah waktu perjalanan bagi pelaku perjalanan (Margareth, 2015).

Angkutan umum merupakan transportasi yang sangat vital keberadaannya dalam menunjang mobilitas dan aktivitas masyarakat khususnya yang berada di kota – kota besar seperti Surabaya dan Sidoarjo untuk berpindah satu tempat ke tempat yang lain. Angkutan umum juga sebagai tulang punggung perekonomian di perkotaan. Kota yang baik dan sehat dapat dilihat dengan transportasi publik atau angkutan umum perkotaannya. Dengan adanya angkutan umum atau transportasi

publik yang nyaman dapat meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan angkutan umum dan juga dapat mencerminkan keteraturan kota dan kelancaran kegiatan perekonomian suatu kota. Menyediakan pelayanan angkutan yang baik andal, nyaman, aman, cepat dan murah, untuk umum. Secara umum dapat dikatakan angkutan umum selalu kalah bersaing dengan kendaraan pribadi (wells ,1975).

Masalah transportasi yang ada di kota – kota besar seperti Surabaya dan Sidoarjo sangatlah dinamik dan membutuhkan solusi yang sangat tepat dan cerdas. Hal ini dikarenakan pertumbuhan masyarakat yang tak terkendali dan sangat cepat kemudian ditambah dengan pertumbuhan kendaraan bermotor seperti kendaraan roda dua yang selalu naik setiap tahunnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh kegiatan atau aktivitas sosial – ekonomi suatu kota. Terjadinya perpindahan orang dari satu kota ke kota yang lain seperti Kabupaten Sidoarjo ke Kota Surabaya ataupun sebaliknya mengakibatkan secara administratif, Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya, jumlah penduduk di siang hari bisa mencapai 5 - 6 juta jiwa sedangkan pada malam hari hanya sekitar 3 juta jiwa. Hal ini menandakan bahwa banyak penduduk yang melakukan urbanisasi ke Surabaya (Shandy, 2015).

Permasalahan utama dari sistem angkutan umum yang berada di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo adalah buruknya kualitas pelayanan, termasuk keamanan dan kebersihan yang mengakibatkan masyarakat enggan menggunakan angkutan umum dan beralih menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan roda dua. Permasalahan utama ini diharapkan dapat berpotensi terselesaikan dengan beroperasinya *microbus BTS (Buy The Service)*. Permasalahan transportasi umum yang sering terjadi terutama pada daerah perkotaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tingkat pelayanan rendah, tingkat aksesibilitas rendah, dan biaya yang relatif mahal (Ditjen. Hubdat. Transportasi Umum di Perkotaan, 2001).

Adanya transportasi umum seperti *microbus BTS (buy the service)* yang menghubungkan antara Surabaya dan Sidoarjo dapat mengkombinasikan antara fleksibilitas dan harga dalam pelayanan angkutan umum yang aman,nyaman,dan bersih.Micro Bus BTS(*Buy The Service*) dapat di jadikan sebagai alternatif transportasi baru yang efektif bagi kota besar seperti Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo,di harapkan dengan adanya transportasi baru seperti Micro Bus BTS(*buy the service*) yang di gagas oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat memecahkan masalah transportasi(kemacetan lalu lintas)dan dapat mengurangi jumlah pengguna kendaraan roda dua yang kemudian dapat beralih ke angkutan umum.transportasi massa atau angkutan kota dapat digunakan untuk menekan laju peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dengan catatan harus ada perbaikan dari sistem angkutan kota tersebut (Tamin,2000)

Transportasi umum seperti micro bus BTS(*Buy The Service*)di harapkan dapat menyediakan pelayanan seperti bus BRT(bus rapid transit) yang terbukti sudah dapat memecahkan solusi kemacetan dan meningkatkan fleksibilitas waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lainnya.dan tingkat kenyamanan dan harga yang cukup baik, Bus Rapid Transit (BRT) adalah berkualitas tinggi, transit orientasi klien yang menawarkan kecepatan, nyaman, dan harga yang terjangkau.”(Wright, 2003, p. 1).

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapa selisih biaya dan waktu jika menggunakan moda transportasi pribadi seperti sepeda motor dengan moda transportasi umum Micro Bus BTS(*Buy The Service*) ?
2. Berapa banyak masyarakat yang mau beralih dari moda transportasi pribadi khususnya pengguna sepeda motor ke moda transportasi umum Micro bus BTS(*Buy The Service*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian akan menempatkan obyek penelitian, yakni potensi perpindahan pengguna sepeda motor untuk berpindah menggunakan Micro Bus BTS(Buy The Service) di Surabaya - Sidoarjo. Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan

1. Menghitung selisih biaya yang dikeluarkan jika menggunakan moda transportasi pribadi seperti sepeda motor dengan moda transportasi umum
2. Untuk menganalisa berapa besar potensi peralihan pengguna roda dua yang dapat berpindah menggunakan angkutan umum seperti Micro Bus BTS(*Buy The Service*)

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diambil batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di sepanjang jalan porong menuju joyoboyo dan sebaliknya
2. Data yang digunakan adalah data survey dari pengguna sepeda motor pada rute Porong – Joyoboyo dan sebaliknya
3. Penelitian ini hanya mengukur potensi beralihnya jumlah pengguna kendaraan roda dua ke angkutan umum seperti Micro Bus BTS(*Buy The Service*)
4. Konsep dasar mengalihkan kendaraan pribadi ke kendaraan umum adalah dengan metode *Trade Deman Management (TDM)* atau *Kebutuhan Manajemen Transportasi*.
5. Metode yang digunakan dalam menyusun kuisisioner ini yaitu “*stated Preverence*”.

6. Komponen yang ditinjau dalam perhitungan biaya hanya biaya perjalanan menggunakan sepeda motor dan biaya angkutan umum

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan pemerintah provinsi dalam sektor transportasi, khususnya dalam mengembangkan sistem angkutan umum menggunakan Micro Bus BTS(*Buy The Service*) yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 serta dapat memberi sumbangan bagi pemecahan permasalahan dalam sektor transportasi.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa titik yang akan direncanakan di lalui Microbus BTS(*buy the service*) yaitu di Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. di mulai dari Terminal Porong sampai dengan Terminal Joyoboyo.

1.7 Keaslian penelitian

Penelitian tentang potensi perpindahan pengguna kendaraan pribadi ke transportasi umum telah banyak dilakukan. sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, dikarenakan transportasi ini transportasi umum yang baru direncanakan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perhubungan Jawa Timur.

Penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Taufan Putra (2017) yang meneliti “ Analisa Probabilitas Perpindahan Pengguna Mobil Pribadi Ke Bus Damri Rute Perjalanan Bandara ADI SUCIPTO – KOTA MAGELANG” hasil penelitian ini menyimpulkan probabilitas perpindahan moda dari mobil pribadi ke bus damri adalah 64,2%.
2. Andini (2017) yang meneliti “ Analisa Probabilitas Perpindahan Mobil Pribadi Ke Bus Damri Rute Bandara Internasional Juanda (T2) – Terminal

Purabaya (bungurasih)” hasil penelitian ini menyimpulkan ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti jaminan keselamatan,fasilitas bus damri dan lain sebagainya.

3. Baksono (2016) yang meneliti “ Studi Penghematan Biaya Transportasi Dengan Konsep Pengalihan Kendaraan Pribadi Ke Kendaraan Umum (BUS TRANS KEDIRI) di Kota Kediri “ hasil penelitian ini menyimpulkan hadirnya bus trans kediri dapat mengurangi jumlah kendaraan

